

REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM SERIAL *NETFLIX* GADIS KRETEK (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Saviera Ayulia Laksana

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, serial Netflix "Gadis Kretek," yang merupakan adaptasi dari novel Ratih Kumala, dianalisis untuk melihat representasi budaya patriarki. Menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes, penelitian ini mengeksplorasi komponen naratif dan visual dari serial ini untuk mengungkap cara-cara di mana nilai-nilai patriarki ditampilkan. Peran gender dan penindasan sistematis terhadap perempuan diangkat dalam serial ini, yang berlatar Indonesia tahun 1960-an. Denotasi, konotasi, dan mitos adalah tiga level analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan memeriksa berbagai simbol, narasi, dan komponen visual yang mencerminkan norma-norma patriarki. Adegan penting yang menunjukkan bagaimana norma-norma patriarki yang tertanam dalam membatasi kebebasan dan kemandirian perempuan termasuk yang melibatkan perempuan bekerja sebagai pelinting kretek, dilema pernikahan dengan duda, dan pembatasan peran perempuan di pabrik. Nuansa mitologis dari elemen-elemen ini menormalkan peran gender yang terbatas dan menyoroti kebutuhan akan kerahasiaan dalam konteks budaya ini, yang semuanya berfungsi untuk memperkuat ideologi patriarki. "Gadis Kretek" menawarkan perspektif kritis terhadap struktur sosial yang bertahan lama dan mengkritik norma-norma sosial yang diskriminatif, meskipun beberapa episode berkonsentrasi pada dinamika emosional dan hubungan interpersonal tanpa secara eksplisit membahas patriarki. Sebagai sebuah analisis kritis terhadap budaya patriarki, serial ini menawarkan wawasan tentang dinamika kekuasaan gender dan perjuangan perempuan untuk otonomi dan kebebasan selain dari ceritanya yang menarik. Penelitian ini memberikan beberapa saran untuk memperkaya narasi, termasuk eksplorasi yang lebih dalam tentang latar belakang dan emosi karakter perempuan, karakter laki-laki yang lebih mendukung, komponen pendidikan tentang kesetaraan gender dan patriarki, serta penggambaran yang lebih realistis tentang dampak perubahan kecil tetapi berarti yang dilakukan oleh karakter utama. Serial ini dapat meningkatkan keterlibatan penonton dan dampak edukasinya tentang patriarki dan kesetaraan gender dengan bekerja sama dengan aktivis dan akademisi, mengadakan diskusi publik, dan meluncurkan kampanye media sosial.

Kata Kunci: Patriarki, Kesetaraan Gender, Analisis Semiotika, Budaya Indonesia, Serial Netflix

**REPRESENTATION OF PATRIARCHAL CULTURE IN THE NETFLIX SERIES
GADIS KRETEK (A SEMIOTIC ANALYSIS USING ROLAND BARTHES'
FRAMEWORK)**

Saviera Ayulia Laksana

ABSTRACT

In this study, the Netflix series "Gadis Kretek," which is an adaptation of Ratih Kumala's novel, is examined for its portrayal of patriarchal culture. Utilizing semiotic analysis developed by Roland Barthes, the study explores the series' narrative and visual components to uncover the ways in which patriarchal values are displayed. Gender roles and systematic oppression against women are highlighted in this series, which is set in 1960s Indonesia. Denotation, connotation, and myth are the three levels of semiotic analysis that are used in this study to identify and examine different symbols, narratives, and visual components that are representative of patriarchal norms. Important sequences that show how deeply ingrained patriarchal norms limit women's freedom and independence include those involving women working as kretek rollers, widower marriage dilemmas, and limitations on women's roles in the factory. These elements' mythological undertones normalize gender roles that are restricted and highlight the necessity of secrecy within this cultural context, all of which serve to reinforce patriarchal ideology. "Gadis Kretek" offers a critical perspective on long-lasting social structures and criticizes discriminatory social norms, even though certain episodes concentrate on emotional dynamics and interpersonal relationships without overtly addressing patriarchy. A critical examination of patriarchal culture, the series offers insights into gender power dynamics and women's struggles for autonomy and freedom in addition to a gripping story. Stronger examination of the emotions and backgrounds of the female characters, more encouraging male characters, educational components about gender equality and patriarchy, and a more realistic portrayal of the effects of the main characters' small but meaningful changes are some suggestions for improving the story. The series can improve viewer engagement and its educational impact on patriarchy and gender equality by working with activists and academics, holding public discussions, and launching social media campaigns.

Keywords: *Patriarchy, Gender Equality, Semiotic Analysis, Indonesian Culture, Netflix Series*